

Economic Update – Ketidakpastian global masih menjadi risiko terbesar perekonomian Indonesia

Pertumbuhan ekonomi Indonesia belum berjalan secepat yang diharapkan. Bank Indonesia (BI) memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada kuartal III akan tumbuh di bawah 5,2%, lebih rendah dari pertumbuhan kuartal II yang sebesar 5,27%. BI memproyeksikan sepanjang tahun ini pertumbuhan ekonomi akan berkisar 5%-5,4%. BI menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi belum bisa berjalan secepat yang diharapkan. Secara umum kondisi ekonomi terlihat masih cukup sehat. Indikator pertumbuhan ekonomi seperti konsumsi dan investasi diperkirakan masih cukup baik. Konsumsi rumah tangga masih di atas 5%, dan investasi diperkirakan akan tumbuh di atas 7%. Secara umum, proses pemulihan ekonomi masih akan terus berlanjut dalam beberapa tahun ke depan namun dalam tingkat yang relatif moderat. Namun masih terdapat beberapa risiko yang perlu diwaspadai, yaitu ketidakpastian global, volatilitas nilai tukar, dan kenaikan suku bunga.

Perlambatan aktivitas perekonomian pada 3Q18 ditunjukkan oleh melambatnya pertumbuhan sektor manufaktur. Kinerja sektor industri pengolahan atau manufaktur di kuartal 3Q18 masih ekspansif, namun melambat jika dibandingkan kuartal sebelumnya. Hal ini ditunjukkan oleh *prompt manufacturing index* (PMI) yang turun menjadi 52,02% pada 3Q18 dari 52,4% pada 2Q18. Sebagian besar komponen penyusun PMI di kuartal III mengalami penurunan. Volume pesanan turun menjadi 53,37%, dari 54,57% di kuartal sebelumnya. Begitupun dengan kecepatan penerimaan barang input yang turun dari 46,57% menjadi 45,37%. Indeks jumlah tenaga kerja susut dari 50,67% menjadi 50,00%. Namun masih terdapat beberapa indikator yang menunjukkan perbaikan pada kuartal III. Indeks volume produksi mencatat kenaikan menjadi 55,18%, dari sebelumnya 54,39%. Volume persediaan barang jadi (inventoris) juga meningkat dari 53,15% pada 2Q18 menjadi 54,10 pada 3Q18. Selain itu impor barang modal dan barang bahan baku juga masih meningkat yang menunjukkan bahwa aktivitas sektor manufaktur masih tumbuh positif.

Ketidakpastian ekonomi global masih menjadi risiko utama dalam beberapa waktu ke depan. Ketidakpastian global akan berdampak kepada pertumbuhan ekspor yang masih rendah. Permintaan terhadap berbagai komoditas andalan Indonesia, seperti produk pertanian dan pertambangan (CPO dan batu bara) masih lemah, seiring perlambatan pertumbuhan ekonomi Tiongkok. Rendahnya permintaan terhadap barang-barang ekspor unggulan Indonesia menyebabkan proses pemulihan ekonomi domestik masih akan berjalan lambat. Di sisi lain, langkah-langkah pengendalian impor yang ditempuh pemerintah belum menunjukkan hasil signifikan. Kami memperkirakan ekonomi Indonesia akan tumbuh 5,16% tahun ini, lebih baik dari pertumbuhan pada tahun 2017 yang sebesar 5,07%, namun lebih rendah dibandingkan dengan estimasi kami sebelumnya yang sebesar 5,3%. (apw)

Key Indicators

Market Perception	29-Okt-18	1 Week ago		2017
Indonesia CDS 5Y	159.473	148.163		85.25
Indonesia CDS10Y	227.375	221.590		153.94
VIX Index	24.70	19.64		11.04
Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	15,223	⬇️	0.05%	12.20%
EUR/USD	1.1373	⬇️	-0.26%	-5.26%
GBP/USD	1.2793	⬇️	-0.27%	-5.33%
USD/JPY	112.37	⬇️	0.41%	-0.28%
AUD/USD	0.7055	⬇️	-0.49%	-9.66%
USD/SGD	1.3837	⬇️	0.27%	3.57%
USD/HKD	7.843	⬇️	0.03%	0.37%
Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	5.7	-	0.00	182.16
JIBOR - 3M	7.5	-	0.00	203.49
JIBOR - 6M	7.6	-	0.00	189.00
LIBOR 3M	2.5	-	0.00	82.61
LIBOR 6M	2.8	-	0.00	93.97
Interest Rate				
BI 7-D Repo Rate	5.75%	Fed Rate-US		2.25%
JIBOR USD	2.30%	ECB rate		0.00%
US Treasury 5Y	2.92%	US Treasury 10 Y		3.08%
Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	ADP Employment Change	187k	230k	31-Oct
US	Employment Cost Index	0.7%	0.6%	31-Oct

Commodity Prices		Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)		77.3/bbl	🔴↓	-0.36%	15.66%
Gold (Composite)		1,229.4/oz	🔴↓	-0.30%	-5.65%
Coal (Newcastle)		108.0/ton	🔴↓	-1.50%	7.14%
Nickel (LME)		11,755.0/ton	🔴↓	-1.22%	-7.88%
Copper (LME)		6,160.0/ton	🟢↑	0.00%	-15.00%
CPO (Malaysia FOB)		496.3/ton	🟢↑	1.28%	-17.52%
Tin (LME)		19,125.0/ton	🔴↓	-0.91%	-4.49%
Rubber (TOCOM)		1.3/kg	🔴↓	-1.53%	-28.75%
Cocoa (ICE US)		2,195./ton0	🔴↓	-2.49%	16.01%
Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0063	May-23	5.63	8.39	-0.70	240.40
FR0064	May-28	6.13	8.59	-4.30	212.80
FR0065	Aug-33	6.63	8.80	-2.70	189.60
FR0075	May-38	7.50	9.02	-2.70	197.80
Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	3.39	0.20	104.10
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	4.66	-0.60	135.50

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengajukan penambahan anggaran pada 2019 sebesar IDR5.679 triliun atau naik 14,1% (yoy). (Kontan, 30 Oktober 2018)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street (10/29) ditutup melemah karena investor cenderung melakukan aksi *wait and see* terkait isu perang dagang antara AS dan Tiongkok setelah AS akan mengumumkan akan menerapkan tariff atas produk impor asal China awal bulan Desember 2018. Indeks Dow Jones turun sebesar 1% ke posisi 24.442,9 (-1,1% ytd) dan S&P 500 melemah sebesar 0,7% ke posisi 2.641,3 (-1,2% ytd). Sementara itu, pasar saham Eropa ditutup menguat dimana FTSE 100 Inggris naik sebesar 1,3% ke posisi 7.026,3 (-8,6% ytd), dan DAX Jerman turut naik sebesar 1,2% ke posisi 11.335,5 (-12,3% ytd). Pasar saham Asia ditutup bervariasi dimana Nikkei Jepang turun sebesar 0,2% ke posisi 21.149,8 (-7,1% ytd) sedangkan Strait Times Singapura naik sebesar 0,3% ke posisi 2.981,5 (-12,4% ytd).

IHSG (10/29) ditutup melemah karena investor melakukan aksi ambil untung. IHSG ditutup melemah sebesar 0,5% menjadi 5.754,6 (-3,7% mtd atau -9,5% ytd). Saham-saham yang menghambat laju IHSG ke arah positif antara lain Bank Central Asia (-2%) ke posisi 23.125, Bank Rakyat Indonesia (-1,3%) ke posisi 2.950 dan United Tractors (-2,7%) ke posisi 32.500. Investor asing mencatatkan aksi beli bersih di pasar saham sebesar IDR131,8 miliar atau terjadi *net outflow* sebesar IDR56,7 triliun sejak perdagangan awal tahun. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun sebesar 4,7 bps ke posisi 8,64% atau (+232,2 bps ytd). Sepanjang tahun 2018 terjadi *net inflow* investor asing sebesar IDR27 triliun di pasar SBN.

Nilai tukar Rupiah melemah pada penutupan perdagangan kemarin. Rupiah mengalami depresiasi tipis sebesar 0,05% ke posisi IDR 15.223 (+2,2% mtd atau +12,2% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran **15.212–15.230**. Secara tek nikel, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **5.730–5.797** dan Rupiah terhadap USD diprediksi akan bergerak pada kisaran IDR **15.185–15.255**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	15223	15160	15185	15255	15275	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.1373	1.1326	1.1350	1.1407	1.1440	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Sell	1.2793	1.2750	1.2771	1.2835	1.2878	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CHF	Buy	1.0019	0.9946	0.9982	1.0040	1.0062	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/JPY	Buy	112.38	111.44	111.91	112.71	113.04	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/SGD	Buy	1.3837	1.3783	1.3810	1.3852	1.3867	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
AUD/USD	Sell	0.7056	0.7014	0.7035	0.7093	0.7130	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
IHSG	Sell	5754	5704	5730	5797	5840	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
OIL	Sell	77.34	75.83	76.58	78.06	78.79	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GOLD	Buy	1229	1219	1224	1235	1249	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- **Ekspor minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) tahun ini diprediksi mencapai 31,05 juta ton atau stagnan dibandingkan tahun 2017.** Jumlah tersebut di bawah target Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) sebanyak 34 juta ton. Selama semester I-2018, ekspor CPO turun 6% (yoy) menjadi 14,16 juta ton. Ekspor sawit Indonesia dikenakan tarif bea masuk yang tinggi dari India. Alhasil, Gapki mencatat ekspor CPO ke India semester I-2018 turun 34% (yoy) menjadi 2,5 juta ton. (Investor Daily, 30 Oktober 2018)
- **PT Astra International Tbk (ASII) mencatatkan laba bersih senilai IDR17,1 triliun atau tumbuh 21% (yoy) hingga 3Q18.** Laba bersih perseroan naik karena adanya penambahan kontribusi dari segmen bisnis alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi, serta segmen jasa keuangan dan segmen otomotif yang melebihi penurunan kontribusi segmen agribisnis. Untuk sektor otomotif, Astra mencatat laba bersih sebesar IDR7 triliun atau naik 7% (yoy) pada 3Q18. Kenaikan terutama disebabkan oleh meningkatnya penjualan sepeda motor. Sementara itu, Pendapatan bersih perusahaan naik 16% (yoy) menjadi IDR174,9 triliun. (Investor Daily, 30 Oktober 2018)
- **PT Telekomunikasi Selular agresif mendorong kinerja bisnis digital untuk menutup penurunan tajam pendapatan dari layanan suara dan SMS.** Pada 3Q18, pendapatan Telkomsel dari bisnis *legacy* turun 22% (yoy). Pada 9M18, pendapatan Telkomsel turun 5,5% (yoy) menjadi IDR65,7 triliun. Selama 9M18, perusahaan mencatatkan pertumbuhan trafik data pada jaringan sebesar 116,3%. Untuk mengimbangi transisi perubahan konsumsi di tingkat pelanggan, dia menyebutkan perusahaan menganggarkan 20% dari belanja modal yakni IDR14 triliun pada pos digital. (Bisnis Indonesia, 30 Oktober 2018)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri